

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keadaan moneter di Indonesia terus menghadapi kesulitan untuk pulih dan berkembang dengan cepat, khususnya dalam upaya untuk memperbaiki pemasukan dan kesejahteraan secara berkelanjutan. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat, keadaan perekonomian Indonesia masih harus diperbaiki. Untuk menggarap bantuan pemerintah kepada masyarakat Indonesia, otoritas publik mempunyai beberapa program penguatan keuangan. Masuknya usaha mikro berpotensi meningkatkan ekspansi ekonomi secara signifikan.

Penegasan tersebut dapat ditunjukkan melalui keadaan darurat moneter. Selama periode 1997 hingga 1998, Indonesia mengalami dampak yang signifikan terhadap perekonomiannya dari keadaan darurat keuangan tersebut. Banyak terjadi PHK dan banyak usaha yang bangkrut di Indonesia selama krisis ekonomi. Meskipun demikian, hanya Organisasi Miniatur yang berhasil dan mengalami peningkatan signifikan dalam angkatan kerja. Hal ini dapat terjadi karena selama keadaan darurat keuangan, minat terhadap barang dagangan tidak terpengaruh ketika gaji individu berkurang. Faktanya, organisasi-organisasi yang paling besar terkena dampak ketika permintaan pasar menurun, ini mengakibatkan perbaikan yang semakin signifikan dalam perekonomian Indonesia. meskipun terjadi krisis ekonomi yang terjadi pada saat itu (Ngugi, 2013).

Tabel 1.1 Menunjukkan jumlah dunia usaha dan perusahaan di Provinsi DKI Jakarta menurut industri dan ukurannya

Bidang bisnis	Skalakan usaha		
	UMK	UMB	Jumlah
Pertambangan, Energi, Pengolaan Air dan Pengelolaan Limbah	8.788	357	9.145
Sektor Konstruksi	93.984	2.903	96.887
Diskon	7.534	8.095	15.629
Perdagangan Eceran, Reparasi dan Pemeliharaan Kendaraan dan Sepeda Motor	421.625	21.417	443.042
Transportasi dan Pergudangan	77.483	5.685	83.168
Penyediaan Penginapan serta Makan Minum	339.758	4.600	344.358
Data dan Korespondensi	28.514	1.825	30.339
Latihan moneter	3.850	4.467	8.317
Perlindungan Administrasi Organisasi	58.365	1.511	59.876
Pertahanan	15.249	8.097	23.346
Pendidikan Sosial	13.955	1.613	15.568
Aktivitas Kesehatan Manusia	7.649	626	8.275
Administrasi yang berbeda	74.326	2.144	76.470
Jumlah	1.151.080	63.340	1.214.420

Sumber Data: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta

Sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, industri support kendaraan dan sepeda motor, penukaran diskon dan retail masih merupakan sebagian besar lapangan usaha masyarakat di Jakarta. Tabel 1.1 diatas menunjukkan kuantitas Miniatur dan Usaha Kecil (UMK) meningkat sekitar 1,151.080 juta, atau 1,5%, yang menunjukkan bahwa Pertukaran ini tidak hanya besar tetapi juga terkait dengan pertukaran ritel.

Tabel 1.2 Banyaknya Usaha/perusahaan menurut wilayah dan skala usaha Provinsi DKI Jakarta

	Nama Kabupaten/Kota	Skala Usaha		
		UMK	UMB	Jumlah
01	Kepulauan Seribu	3.735	25	3.760
71	Kota Jakarta Selatan	224.245	19.293	243.538
72	Kota Jakarta Timur	252.953	9.743	262.696
73	Kota Jakarta Pusat	147.745	12.062	159.807
74	Kota Jakarta Barat	305.076	11.533	316.609
75	Kota Jakarta Utara	217.326	10.684	228.010
Provinsi DKI Jakarta		1.151.080	63.340	1.214.420

Sumber Data: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah usaha atau perusahaan di provinsi DKI Jakarta menurut wilayah dan skala usaha berjumlah 1.214.420 juta, dengan dua skala usaha: Miniatur Usaha Kecil (UMK) dan Miniatur Usaha Besar (UMB).

Yang dimana skala Usaha Mikro Kecil berjumlah 1.151.080 juta dan skala Usaha Mikro Besar berjumlah 63.340 ribu, enam kota yang membentuk Wilayah DKI Jakarta: Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara, atau disebut Kepulauan Seribu.

Menurut Hamundu dkk. (2021), perekonomian Indonesia sangat bergantung pada usaha mikro. Karena masih adanya berbagai kendala, usaha mikro jarang berjalan secara lurus. Organisasi-organisasi miniatur harus menghadapi hambatan-hambatan ini dalam menggarap pameran mereka, khususnya yang berkaitan dengan gaji. Kendala yang dihadapi dapat berupa terbatasnya modal dan kurangnya informasi mengenai inovasi data. Oleh karena itu, kesulitan yang berdampak pada pendapatan usaha mikro perlu menjadi perhatian guna mempertahankan dan meningkatkan pendapatan.

Elemen utama Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaji Usaha Mikro adalah penggunaan modal mereka Saat ini, secara mandiri Usaha Mikro sebenarnya berhadapan dengan banyak kesulitan dan tantangan dalam kompetisi (Soleiman et al.). Keterbatasan modal yang dimiliki oleh Usaha Mikro menyulitkan mereka

untuk meningkatkan kinerja usahanya. Pemanfaatan modal sendiri oleh para penghibur Usaha Miniatur memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan kreasi. Memang modal sangat penting bagi wirausahawan yang ingin memulai bisnis baru atau mengembangkan bisnis yang sudah ada. Jika mereka tidak mempunyai uang yang cukup maka usahanya tidak akan berjalan lancar dan menghasilkan uang yang tidak banyak (Salimuka Lestari Meilisa, 2017).

Pada saat yang sama, perusahaan besar dengan modal besar akan tumbuh lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Modal adalah salah satu masalah mendasar yang terlihat Organisasi Miniatur ketika akses ke sumber keuangan dari bank dan lembaga keuangan dibatasi. Modal adalah kunci dalam memulai bisnis apapun dimana modal yang besar akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis. Ketersediaan Modal yang besar dan masuk akal akan membawa hasil yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah produk yang dihasilkan sehingga meningkatkan upah yang diperoleh (Ginting Robby Sugara, 2020).

Secara obyektif penelitian tujuannya untuk menguji dan berkonsentrasi pada apa arti modal sendiri dan modal yang diperoleh untuk perbaikan gaji usaha miniatur di DKI Jakarta. Usaha Mikro perlu menginvestasikan sejumlah uang untuk meningkatkan keuntungan positif (Rahayu Lisa, 2023) Investasi adalah ketika suatu usaha mengeluarkan atau menanamkan modal untuk membeli barang dan peralatan penciptaan untuk membangun kapasitas untuk menyediakan tenaga kerja dan produk yang dapat diakses dalam perekonomian.

Pada hakikatnya modal berasal dari dua sumber, yaitu dari dalam dan dari luar perkumpulan (outer). modal dalam dari setiap pergerakan atau kegiatan usaha yang menghasilkan keuntungan (Ekonomi & Terapan, 2016). sedangkan Modal luar berasal dari pihak luar yang berkeinginan untuk bekerjasama memperoleh modal, antara lain dari perbankan, koperasi, kreditur, pemasok serta pasar modal (Putu dan kawan-kawan).

Faktor lain yang bisa memengaruhi pendapatan Usaha Mikro Mengakses kredit dari lembaga keuangan menjadi sulit, terutama disebabkan oleh kendala prosedur

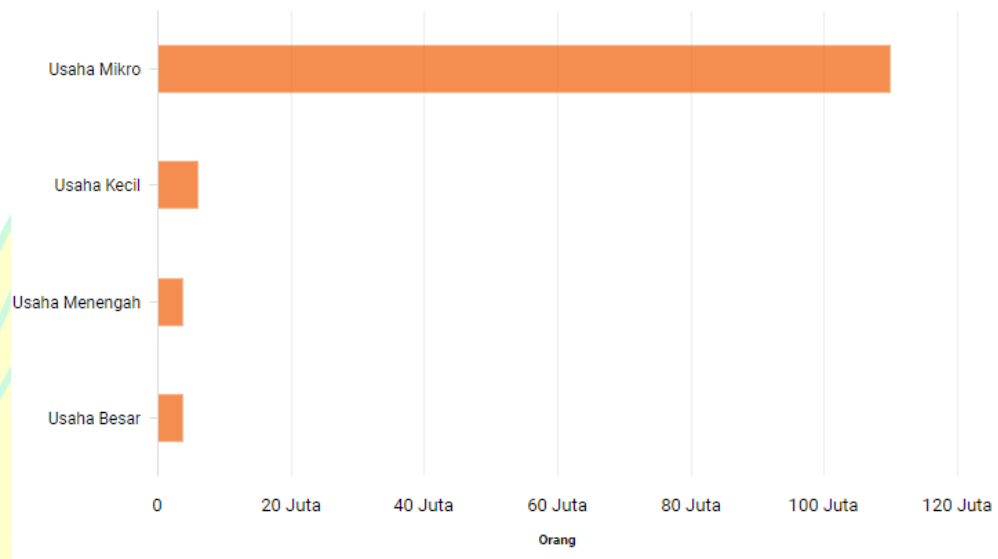
pengajuan pinjaman dan persyaratan jaminan. Ketika usaha mikro tanpa memiliki cukup aset untuk bergantung pada perbankan, maka timbul permasalahan. Dalam konteks ini, pemerintah menyediakan fasilitas kredit kepada Usaha Mikro dan Koperasi dengan jaminan melalui program yang disebut (Menteri Keuangan, 2008) Kredit Usaha Perorangan, Melalui penyaluran KUR, individu bisa mendapatkan modal tambahan.

Melalui pembiayaan, Kredit Usaha Perorangan digunakan untuk meningkatkan operasional usaha.. Manfaat KUR untuk Usaha Mikro termasuk peningkatan operasional usaha, lapangan kerja, dan kesejahteraan. KUR sangat penting untuk meningkatkan operasional usaha serta mengembangkan aset dan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, tanpa dukungan pemerintah dalam hal ini, secara finansial Usaha Mikro akan kehilangan potensi pertumbuhan dan perkembangannya, karena sumber dukungan utama dalam pendirian Usaha Mikro adalah permodalan atau keuangan, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Modal merupakan salah satu cara untuk menunjang kemajuan suatu usaha. Karena itu, otoritas publik ikut serta dalam bantuan tersebut dengan memberikan kredit kepada dunia usaha (Meiryani et al., 2022).

Dengan Dipercaya bahwa tambahan modal dari luar juga akan menciptakan dan meningkatkan pendapatannya sehingga dapat mengembangkan usahanya. Penambahan tujuan permodalan bagi usaha mikro adalah untuk mendongkrak volume usaha. Pelaku ekonomi mungkin tidak dapat mencapai tujuannya jika kekurangan modal. Ketiadaan modal tidak memungkinkan suatu perusahaan untuk berkembang karena modal adalah campuran sumber keuangan jangka panjang yang digunakan oleh suatu organisasi.

Selain faktor permodalan, Elemen lain yang dapat memengaruhi pendapatan Usaha Mikro adalah inovasi data. Inovasi data mencakup informasi mengenai aplikasi web yang bisa dipakai untuk pemasaran dan penjualan tenaga kerja dan produk yang bertujuan untuk memperoleh upah. Ketidaksadaran akan kemajuan inovatif akan menyebabkan organisasi tidak berkreasi dan tidak berkembang serta tidak mencapai tingkat berikutnya. Banyak pelaku Bisnis Miniatur yang sebenarnya

tidak memanfaatkan inovasi data untuk membantu bisnisnya. Pemasaran dan penjualan online adalah dua contoh teknologi informasi ini. E-commerce atau dikenal juga dengan perdagangan online merupakan salah satu ilustrasi dari teknologi informasi tersebut (Raza et al., 2023).



Gambar 1.1 Tenaga kerja nasional

Sumber Data: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, (2019)

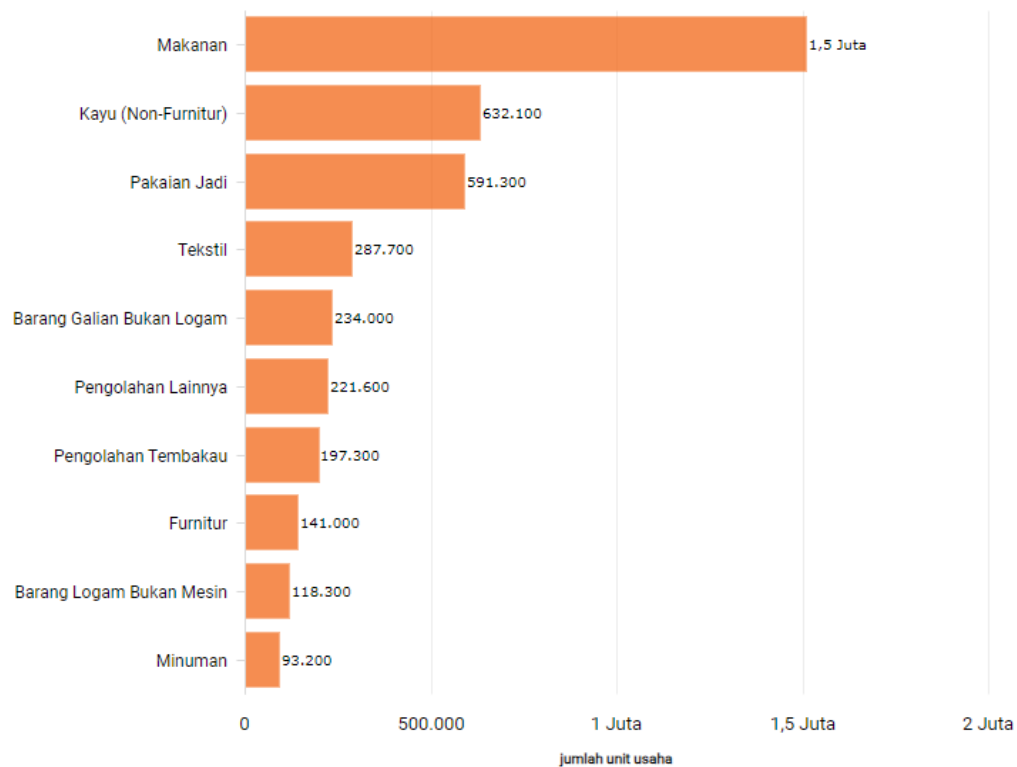
Pada Gambar I.1 menunjukkan bahwa usaha mikro yang paling terkenal dikalangan masyarakat Indonesia dan mampu memacu ekspansi ekonomi. Selain itu, UMKM juga menyuplai kebutuhan perorangan DKI Jakarta. Berdasarkan informasi dari BPS DKI Jakarta, terdapat sekitar 1.100.000 Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah tersebut, atau sebaliknya setara dengan 98,78 persen dari jumlah perkumpulan yang ada di DKI Jakarta tidak dapat disangkal. Bisnis mikro juga sangat penting untuk perekonomian dan penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.3 Banyaknya Usaha/Perusahaan industri pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Pengusaha

Kab/Kota	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Pengusaha					Jumlah
	< 20 2020	20-24 2020	25-44 2020	45-64 2020	65+ 2020	
Kep Seribu	0	2	154	274	50	480
Jakarta Selatan	1	342	5018	6023	1914	13298
Jakarta Timur	0	144	4467	8426	487	13524
Jakarta Pusat	0	33	2220	3442	330	6025
Jakarta Barat	0	101	6325	9177	326	15929
Jakarta Utara	0	114	3400	5336	911	9761
DKI Jakarta	1	736	21584	32678	4018	59017

Sumber : BPS 2020

Mengingat Tabel 1.3 di atas menjelaskan bahwa usaha/perusahaan Mikro, di DKI Jakarta dilihat berdasarkan kelompok umur pengusaha paling banyak dikuasai oleh kelompok usaha/perusahaan yang berumur sekitar 45-64 Pada tahun tersebut, jumlahnya mencapai 32.678 orang, diikuti oleh kelompok usaha/perusahaan yang berumur sekitar 25-44 Tahun yaitu sebanyak 21.584 orang.



Gambar 1.2 Mayoritas usaha mikro kecil menengah tahun 2020

Sumber: Kata Data 2020

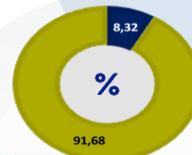
Sebagian besar bisnis lingkup miniatur dan terbatas (IMK) di Indonesia dikaitkan dengan bidang pangan. Berdasarkan informasi BPS, jumlah IMK di bidang pangan akan mencapai 1,5 juta unit khusus pada tahun 2020. Dengan 4,21 juta unit usaha, industri makanan menyumbang 36% dari seluruh IMK nasional.

REALISASI PENYALURAN KUR TAHUN 2020

BULAN PENYALURAN
JANUARI

REALISASI PENYALURAN
15,809 (Rp Miliar)
(8,32% dari target Rp190 triliun)

JUMLAH DEBITUR
462.675



PENYALURAN KUR BERDASARKAN PENYALUR

No	Penyalur	Total Penyaluran KUR	
		Plafon	Jml. Debitur
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	11.427.660.332.155	418.185
2	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	2.145.055.550.200	25.279
3	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	1.565.039.078.111	10.912
4	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	4.905.000.000	17
5	PT. Bank Central Asia, Tbk.	14.399.640.000	288
6	PT. Bank Bukopin, Tbk.	0	0
7	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	300.000.000	1
8	PT. Bank Sinarmas, Tbk	40.525.068.000	144
9	PT. Bank Permata, Tbk	2.200.000.000	10
10	PT. BTPN, Tbk	0	0
11	PT. OCB NISP, Tbk	4.000.000.000	9
12	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.369.292.000	104
13	PT. BRI Syariah, Tbk.	0	0
14	PT. BRI Agronaga, Tbk	1.114.840.000	10
15	PT. Bank CTBC Indonesia	1.476.126.000	92
16	PT. Bank Nationalnobu, Tbk	1.266.000.000	44
17	PT. Bank Mandiri Taspen	20.401.000.000	582
18	PT. BPD Bali	107.985.000.000	643
19	PT. BPD Kalimantan Barat	200.000.000	1
20	PT. BPD NTT	0	0
21	PT. BPD DIY	21.778.000.000	380
22	PT. BPD Sulselbar	4.149.000.000	33

No	Penyalur	Total Penyaluran KUR	
		Plafon	Jml. Debitur
23	PT. BPD Sumut	34.618.000.000	347
24	PT. BPD Sumatera Barat (Bank Nagari)	39.646.000.000	283
25	PT. BPD Sumatera Selatan Babel	82.957.520.000	1602
26	PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	57.990.670.000	420
27	PT. BPD Kalimantan Selatan	18.525.000.000	166
28	PT. BPD Riau Kepri	35.868.000.000	303
29	PT. Bank NTB Syariah	185.000.000	5
30	PT. BPD Lampung	6.792	227
31	PT. BPD Papua	0	0
32	PT. BPD Bengkulu	2.132.000.000	17
33	PT. BPD Kalimantan Timur Kalimantan Utara	3.083.000.000	29
34	PT. BPD Jambi	250.000.000	1
35	PT. BPD Jateng	136.204.000.000	1042
36	PT. BPD Sulawesi Tenggara	7.235.900.000	37
37	PT. BPD Kalimantan Tengah	502.000.000	8
38	PT. Bank SulutGo	0	0
39	PT. Internusa Tribuana Citra Multi Finance	18.476.570.000	1213
40	PT Indosurya Inti Finance	0	0
41	PT. First Indo American Leasing	0	0
42	Koperasi Obor Mas	150.000.000	7
43	Koperasi Kospin Jasa	5.556.000.000	186
44	KSP Guna Prima Dana	1.725.000.000	48
Total		15.808.928.593.258	462.675

PENYALURAN KUR BERDASARKAN PROVINSI

No	Provinsi	Total Penyaluran KUR	
		Plafon	Jml. Debitur
1	Nangroe Aceh Darussalam	22.531.000.000	1
2	Sumatera Utara	599.623.680.000	15.185
3	Sumatera Barat	433.781.030.000	10.585
4	Riau	361.750.300.000	6.697
5	Jambi	253.818.189.816	4.579
6	Sumatera Selatan	379.177.000.000	7.797
7	Bengkulu	161.538.530.000	3.776
8	Lampung	415.515.383.792	14.758
9	Kepulauan Riau	100.123.247.000	1.745
10	Kepulauan Bangka Belitung	82.828.000.000	2.084
11	DKI Jakarta	393.333.579.743	9.228
12	Jawa Barat	1.915.778.174.705	62.731
13	Jawa Tengah	3.132.227.191.800	103.599
14	DI Yogyakarta	331.842.991.000	8.977
15	Jawa Timur	3.041.616.873.087	103.657
16	Banten	285.605.471.000	6.914
17	Bali	727.459.700.000	14.178

No	Provinsi	Total Penyaluran KUR	
		Plafon	Jml. Debitur
18	Nusa Tenggara Barat	303.589.828.000	8.378
19	Nusa Tenggara Timur	147.380.614.000	3.748
20	Kalimantan Barat	148.006.000.373	3.329
21	Kalimantan Tengah	144.185.257.369	3.559
22	Kalimantan Selatan	342.928.749.830	9.367
23	Kalimantan Timur	242.300.100.000	5.686
24	Kalimantan Utara	34.046.000.000	702
25	Sulawesi Utara	86.974.931.399	2.054
26	Sulawesi Tengah	163.724.500.000	4.195
27	Sulawesi Selatan	943.902.894.400	28.865
28	Sulawesi Tenggara	199.230.885.944	5.075
29	Gorontalo	93.863.440.000	3.520
30	Sulawesi Barat	77.486.500.000	1.813
31	Maluku	63.321.100.000	1.788
32	Maluku Utara	34.037.000.000	775
33	Papua Barat	39.229.000.000	960
34	Papua	106.171.450.000	2.370
Nasional		15.808.928.593.258	462.675

Gambar 1.3 Realisasi penyaluran KUR tahun 2020

Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

Di DKI Jakarta Usaha Mikro yang mengambil KUR Tahun 2020 sebesar 9.228 jiwa, jumlah tersebut merupakan Usaha Mikro yang memiliki pendapatan sesuai pengaturan dalam Peraturan no. 20 Tahun 2008.

Bisnis Kecil memungkinkan dunia usaha untuk memulai bisnis baru dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia (Taha et al., 2022). Jumlah pelaku usaha Usaha Mikro di Indonesia termasuk yang terbesar diantara negara-negara lain, apalagi sejak tahun 2019, jumlah Usaha Mikro Pada tahun

2017 hingga Pada tahun 2019, jumlah pelaku usaha miniatur masuk Indonesia akan terus meningkat dan tren ini diperkirakan akan terus berlanjut.

Berdasarkan informasi dari Dinas Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,4 juta unit tertentu yang lebih kecil dari unit biasanya pada tahun 2019. yang mempekerjakan 123,3 ribu orang. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi-organisasi kecil di Indonesia mempunyai andil yang besar untuk mengurangi pengangguran. Tingkat pengangguran di negara ini dapat dikurangi dengan melibatkan lebih banyak orang dalam usaha mikro. Saat ini, miniatur organisasi menjadi sebuah tren dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan penemuan tinjauan (Rohim, n.d.) yang menemukan bahwa gaji usaha mikro secara tegas dan esensial dipengaruhi oleh modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan inovasi data. Pendapatan Usaha Mikro akan lebih dipengaruhi oleh besarnya modal usaha yang dikeluarkan karena Usaha Mikro akan membeli lebih banyak peralatan dan produk untuk dijual sebagai akibat dari penambahan modal tersebut. Selain itu, Pemahaman yang luas tentang inovasi akan membantu bisnis kecil mendapatkan lebih banyak uang karena penghibur bisnis dapat menjual barang mereka melalui hiburan berbasis web. Menurut teori neoklasik, pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh modal sendiri atau pinjaman, dan pemasaran atau promosi produk digital dapat mendongkrak penjualan sehingga meningkatkan pendapatan usaha mikro.

Dengan menambahkan variabel, dan penelitian ini merupakan penyempurnaan dari pemeriksaan sebelumnya (Odhong et al., 2019). Variabel modal usaha dan kredit usaha rakyat digunakan dalam penelitian ini. Penulis dapat mengembangkan modal sendiri dengan modal sendiri atau dengan modal dari tabungan, hibah, atau investasi. Penguji menyarankan agar menambah variabel independen yang dapat bermanfaat untuk penelitian dan dapat mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro. Berdasarkan saran dari penguji peneliti menyetujui saran untuk menambah variabel lain yaitu teknologi informasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, Penelitian dengan judul "**Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat, dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Generasi Milenial di Bidang Makanan di Wilayah DKI Jakarta**" menarik perhatian peneliti.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berikut pertanyaan penelitian yang didasarkan pada uraian latar belakang masalah:

1. Apakah Modal Sendiri mempengaruhi pendapatan usaha mikro generasi milenial di sektor makanan di DKI Jakarta?
2. Apakah pemanfaatan Kredit Usaha Perorangan (KUR) berpengaruh terhadap pembayaran usaha mini terkait makanan yang dimiliki oleh generasi milenial di DKI Jakarta?
3. Apakah penggunaan Teknologi Informasi berdampak pada pendapatan usaha mikro generasi milenial di sektor makanan di DKI Jakarta?
4. Bagaimana pengaruh Teknologi Informasi, Kredit Usaha Perorangan, dan Modal Sendiri Sehubungan dengan Pendapatan Usaha miniatur generasi milenial di bidang kuliner di DKI Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian, maka sasaran pemeriksaan ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan mengevaluasi dampak modal sendiri tentang pendapatan usaha mikro terkait makanan yang dimiliki oleh generasi milenial di DKI Jakarta.
2. Mengetahui dan menganalisis efek pemanfaatan Kredit Usaha Perorangan (KUR) pada Pembayaran Usaha Miniatur generasi milenial bidang pangan di DKI Jakarta.
3. Mengidentifikasi dan mengevaluasi bagaimana teknologi informasi mempengaruhi keuntungan perusahaan mikro generasi milenial bidang pangan di DKI Jakarta.

4. Menganalisis dampak dari modal sendiri, kredit usaha perorangan, dan teknologi informasi dalam pembayaran usaha miniatur generasi milenial di bidang pangan di DKI Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil secara umum yang diharapkan dari eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diyakini bisa menambah data baru mengenai faktor yang mempengaruhi bidang keuangan. pembayaran usaha miniatur, serta memberikan data mengenai dampak modal sendiri dan kredit usaha perorangan terhadap pembayaran usaha miniatur di era milenial. DKI Jakarta, dan dapat mengatasi permasalahan perekonomian di Indonesia melalui usaha mikro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Diharapkan bahwa pemeriksaan ini akan membantu meningkatkan gaji Bisnis Miniatur dan membantu penyelidikan informasi. serta memberikan data atau masukan pemikiran dalam melakukan peninjauan tambahan yang menghubungkan dengan modal sendiri dan kredit usaha perorangan (KUR).

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan pendalaman ini benar-benar ingin menerapkan informasi yang telah didapat di kursi sekolah untuk membantu landasan dunia kerja dan meningkatkan pemahaman serta memperluas informasi mengenai gaji dari organisasi-organisasi di bidang usaha miniatur..

c. Bagi Penulis

Pemeriksaan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai perluasan informasi mengenai dampak modal sendiri dan Kredit Usaha Perorangan terhadap gaji Usaha Miniatur.

d. Bagi Pengusaha/Perusahaan

Harapannya, Pemeriksaan ini dapat memberikan data yang bermanfaat dari penelitian ini tentang modal sendiri, kredit bisnis individu pada pembayaran Bisnis Miniatur.

